



PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, DISIPLIN BELAJAR, KOMPETENSI SOSIAL GURU, DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Eva Dwi L[✉], Muhsin, Fahrur Rozi

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima :Oktober 2018

Disetujui :Desember 2018

Dipublikasikan :

Februari 2019

Keywords:

Family Environment,
Learning Discipline,
Teacher Social Competency,
Readiness Learning,
Motivation Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baik secara simultan maupun parsial apakah lingkungan keluarga, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X, XI, dan XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak 208 siswa dengan jumlah sample 137 siswa yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini adalah 1). Lingkungan keluarga, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa; 2). Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa; 3). Disiplin belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa; 4). kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah lingkungan keluarga, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara simultan. Sedangkan secara parsial lingkungan keluarga, disiplin belajar, dan kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap motivasi belajar, dan kesiapan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Abstract

This study aims to know both simultaneously and partially whether the family environment, learning discipline, teacher social competence, and readiness to learn affect the motivation of student learning Skills Office Administration Competency at Vocational High School PGRI 2 Salatiga. The population studied in this study was students of class X, XI, and XII Office Administration Expertise Competence of 208 students with a total sample of 137 students calculated using the slovin formula. Data collection used interview, documentation, and questionnaire. Data analysis techniques used descriptive analysis percentage and multiple linear analysis. The results of this study is 1). Family environment, learning discipline, teacher's social competence, and readiness to learn affect student's motivation; 2). Family environment affects students' learning motivation; 3). Discipline learning affects the student's motivation; 4). teacher's social competence has an effect on student learning motivation. The conclusions of this research it can be concluded that family environment, learning discipline, teacher's social competence, and readiness to influence student's learning motivation simultaneously. While partially family environment, learning discipline, and social competence of teachers influence on learning motivation, and readiness of learning does not affect the learning motivation.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: evadwi285@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dalyono (2015:5) mengungkapkan “pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku dan sesuai dengan kebutuhan”. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, menjelaskan bahwa “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan, dalam melaksanakan kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi dalam diri siswa sebagai peserta didik. Sudarma & Eva (2007) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa “dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Kardiyem, Ahmad dan Hengky (2017) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa “*motivation played an important role of a person when he/she would do something. Motivation was the ability to do something while the motive was the need, the desire, the urge to do something*”. Motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu melalui keinginan atau cita-cita yang ingin di capai oleh seseorang.

Lingkungan keluarga merupakan hal utama di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki pengaruh dalam pendidikan siswa. Kamuh (2016) dalam jurnalnya

mengungkapkan bahwa “keluarga adalah salah satu lembaga yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga, keluarga merupakan komunitas pertama bagi anak dalam berinteraksi”. Penelitian tentang lingkungan keluarga telah dilakukan oleh Nugrahini dan Margunani (2015) hasil penelitiannya adalah “*the family environment has a positive and significant effect on student's learning motivation on economic subjects in SMA Negeri 5 Semarang (17.2%)*”. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun, \//begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Prasetyo dan Kusumantoro (2015) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa “disiplin merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa”. Disiplin belajar harus dimiliki oleh setiap siswa agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Khafid dan Suroso (2007) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa “perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai dari dalam lingkungan keluarga”. Penelitian tentang disiplin belajar telah dilakukan oleh Lutviana dan Nanik (2015) yaitu “hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata

pelajaran Ekonomi di MA NU Raudlatul Muallimin Wedung dengan nilai kontribusi parsial sebesar 44,756%". Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Rohmah dan Marimin (2016) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa "keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik". Salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru adalah kompetensi sosial, yakni kemampuan mengelola hubungan kemasyarakatan yang membutuhkan berbagai keterampilan, kecakapan dan kapasitas dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam hubungan antar pribadi. Kompetensi sosial merupakan kompetensi pendukung dimana jika guru tidak memiliki kompetensi sosial, maka kompetensi yang lain tidak dapat berjalan dengan baik. Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikan. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang, ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar. Penelitian mengenai kompetensi sosial guru telah dilakukan oleh Sukanti (2014), hasil dari penelitian tersebut adalah "ada pengaruh positif yang signifikan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI pada kompetensi keahlian menangani surat di SMK PGRI 1 Semarang, yang berarti semakin baik kompetensi sosial guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa". Oleh karena itu kompetensi sosial guru penting dalam membangun motivasi belajar siswa.

Persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai perlu dilakukan oleh siswa

agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan mempersiapkan segala kebutuhan belajar maka siswa akan lebih mudah dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Widyaningtyas, Sukarmin dan Yohanes (2013) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa "kesiapan belajar yaitu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam proses belajar". Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Yanida dan Hengky (2014) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa "kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru". Penelitian tentang kesiapan belajar telah dilakukan oleh Luckies Rizqi Ramadhani (2016) hasil penelitiannya adalah "ada pengaruh positif kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang dengan nilai kontribusi parsial sebesar 10,8241%". Jadi semakin baik kesiapan belajar maka semakin baik pula motivasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin jelek kesiapan belajar maka semakin jelek pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Januari 2018 di SMK PGRI 2 Salatiga pada siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, diketahui bahwa ketika mendapatkan tugas mandiri, siswa sering mencontek pekerjaan temannya. Siswa akan lebih percaya diri dengan jawaban yang didapat dari hasil mencontek pekerjaan temannya. Siswa aktif bertanya dikelas, tetapi ketika diberi pertanyaan oleh guru siswa tidak langsung menjawab, justru bertanya terlebih dahulu kepada temannya.

Siswa tidak suka dengan tugas yang terlalu berat, mereka lebih suka mengerjakan tugas yang sudah biasa diberikan oleh guru. Ketika mengalami kesulitan dalam belajar, siswa cenderung mudah menyerah dengan keadaan tersebut. Siswa tidak berusaha menyelesaikan tugas yang seharusnya diselesaikan. Siswa merasa puas dengan hasil belajar apapun yang mereka dapatkan. Siswa tidak mengikuti pelajaran apabila mereka tidak menyukai materi atau materinya terlalu sulit bagi mereka. Biasanya untuk menghindari pelajaran mereka pergi ke kantin dengan alasan ke kamar mandi. Siswa hanya mempelajari materi yang diajarkan di sekolah, mereka tidak tertarik dengan masalah yang ada di luar materi pembelajaran.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga rendah. Siswa tidak menunjukkan sikap yang tekun dalam mengerjakan tugas. Siswa juga tidak ulet ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Selain itu siswa tidak suka dengan masalah-masalah yang sulit. Siswa lebih suka mencontek pekerjaan temannya ketika mendapat tugas individu daripada bekerja mandiri. Siswa lebih senang mendapatkan tugas yang rutin diberikan dari pada mendapatkan tugas baru yang membuat mereka harus berpikir lebih. Hal itu diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Wiwin Pujiati guru mata pelajaran kearsipan di SMK PGRI 2 Salatiga bahwa motivasi belajar siswa cukup rendah terutama kelas X dan XI. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Kranis Yusanti selaku guru mata pelajaran korespondensi di SMK PGRI 2 Salatiga, bahwa motivasi belajar siswa sering berubah tergantung mood dari siswa itu sendiri.

Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan, karena motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila siswa memiliki motivasi yang baik maka hasil belajar siswa juga baik. Sebaliknya,

apabila siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasil belajar siswa juga rendah. Karena itu sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan masalah dan penjelasan dari latar belakang maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif korelasi. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga sejumlah 208 siswa. Dalam penelitian ini ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sejumlah 137 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik probability sampling dengan jenis proportional stratified random, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan apabila populasi mempunyai data/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016:120). Dalam menentukan sampel penulis menggunakan cara undian. Alasan penulis menggunakan cara undian karena setiap populasi diasumsikan memiliki kewenangan yang sama. Undian tersebut berisi nomor presensi siswa lalu satu persatu undian diambil sampai memenuhi jumlah sampel. Variabel bebas yang diteliti adalah lingkungan keluarga dengan indikator cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, latar belakang kebudayaan.

Disiplin belajar dengan indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Kompetensi sosial guru dengan indikator berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif. Kesiapan belajar dengan indikator kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan-kebutuhan, keterampilan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dan cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan membagikan kuesioner yang telah disusun. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Teknik analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier

berganda diperoleh persamaan $MT = -6,317 + 0,151LK + 0,189DB + 0,630KSG + 0,158KS$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: 1. Konstanta sebesar -6,317: artinya jika variabel lingkungan keluarga, variabel disiplin belajar, variabel kompetensi sosial guru, dan variabel kesiapan belajar nilainya adalah konstan, maka motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga nilainya sebesar -6,317; 2. Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga 0,151: artinya jika variabel lingkungan keluarga mengalami peningkatan sebesar satu point, dengan asumsi variabel disiplin belajar kompetensi sosial guru dan kesiapan belajar nilainya tetap, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,151; 3. Koefisien regresi variabel disiplin belajar 0,189: artinya jika variabel disiplin belajar mengalami peningkatan sebesar satu point, dengan asumsi variabel lingkungan keluarga kompetensi sosial guru dan kesiapan belajar nilainya tetap, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,189; 4. Koefisien regresi variabel kompetensi sosial guru 0,630: artinya jika variabel kompetensi sosial guru mengalami peningkatan sebesar satu point, dengan asumsi variabel lingkungan keluarga disiplin belajar dan kesiapan belajar nilainya tetap, maka motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,630; 5. Koefisien regresi variabel kesiapan belajar 0,158.

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-6.317	5.088		-1.242	.217
LK	.151	.069	.182	2.183	.031
DB	.189	.091	.170	2.065	.041
KSG	.630	.105	.407	6.010	.000
KS	.158	.084	.159	1.883	.062

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Uji F dimasukkan untuk mengetahui signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi adanya pengaruh lingkungan keluarga, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diperoleh F hitung 25,972 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa H1 yang berbunyi lingkungan keluarga, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2179.773	4	544.943	25.972	.000 ^a
Residual	2769.658	132	20.982		
Total	4949.431	136			

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,317	5.088		-1.242	.217
LK	.151	.069	.182	2.183	.031
DB	.189	.091	.170	2.065	.041
KSG	.630	.105	.407	6.010	.000
KS	.158	.084	.159	1.883	.062

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel lingkungan keluar, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar terhadap motivasi belajar pada siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Tabel uji (R^2) menunjukkan besarnya nilai Adjusted R^2 adalah 0,423. Nilai Adjusted R^2 dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya R^2 yaitu sebesar 42,3%. Sedangkan untuk mengetahui nilai pengaruh faktor lain di luar R^2 yaitu dengan cara 100% dikurangi nilai R^2 0,423 hasilnya 57,7%. Hal ini berarti 42,3% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar. Sedangkan sisanya sebesar 57,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi Simultan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664	.440	.423	4.581

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Besarnya kontribusi masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial diketahui melalui koefisien determinasi parsial (r^2). Tabel uji (r^2) kolom Correlation Partial dapat diketahui besarnya menunjukkan koefisien determinasi

parsial (r^2) untuk variabel lingkungan 3,5%. Besarnya pengaruh disiplin belajar keluarga adalah sebesar $(0,187^2) \times 100\% =$ adalah sebesar $(0,177^2) \times 100\% = 3,1\%$.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi Parsial (r^2)

Model	t	Sig.	Correlation		
			Zero	Partial	Part
(Constant)	-1.242	2.217			
LK	2.183	.031	.447	.187	.142
DB	2.065	.041	.439	.177	.134
KSG	6.010	.000	.521	.464	.391
KS	1.883	.062	.456	.162	.123

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan deskriptif variabel lingkungan keluarga siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga, ditinjau dari jawaban pernyataan masing-masing siswa diperoleh sebagai berikut: Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga diketahui bahwa indeks variabel lingkungan keluarga diperoleh skor sebesar 85,86% termasuk dalam kriteria tinggi yang terletak pada interval 70.01-100.

Indeks variabel lingkungan keluarga dengan skor tertinggi terletak pada indikator cara orang tua mendidik dengan skor rata-rata sebesar 89,00% dan indeks variabel lingkungan keluarga terendah terletak pada indikator pengertian orang tua anak dengan skor rata-rata sebesar 81,56%. Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa semua indikator dalam kriteria tinggi dan responden menilai bahwa cara orang tua mendidik berpengaruh pada lingkungan keluarga siswa.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Nilai Indeks (%)	Kategori
1	Cara Orang Tua Mendidik	89,00%	Tinggi
2	Relasi Antar Anggota Keluarga	87,54%	Tinggi
3	Suasana Rumah	85,74%	Tinggi
4	Keadaan Ekonomi Keluarga	86,37%	Tinggi
5	Pengertian Orang Tua Anak	82,04%	Tinggi
6	Latar Belakang Kebudayaan	84,96%	Tinggi
Total		85,86%	Tinggi

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Berdasarkan perhitungan deskriptif variabel disiplin belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK

PGRI 2 Salatiga, ditinjau dari jawaban pernyataan masing-masing siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Disiplin Belajar

No	Indikator	Nilai Indeks (%)	Kategori
1	Ketaatan terhadap Tata Tertib	86,37%	Tinggi
2	Ketaatan terhadap Kegiatan Belajar	75,96%	Tinggi
3	Ketatan terhadap Tugas Pelajaran	73,33%	Tinggi
4	Ketaatan terhadap Kegiatan Belajar di rumah	70,41%	Tinggi
Total		76,52%	Tinggi

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel disiplin belajar diketahui bahwa indeks variabel disiplin belajar diperoleh skor sebesar 76,52% termasuk dalam kriteria tinggi yang terletak pada interval 70.01-100. Indeks variabel disiplin belajar dengan skor tertinggi terletak pada indikator ketaatan terhadap tata tertib dengan skor rata-rata sebesar 86,37% dan indeks variabel disiplin belajar dengan skor terendah terletak pada indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah dengan skor rata-rata sebesar

70,41%. Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa semua indikator dalam kriteria tinggi dan responden menilai bahwa ketaatan terhadap tata tertib berpengaruh pada disiplin belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Berdasarkan perhitungan deskriptif variabel kompetensi sosial guru di SMK PGRI 2Salatiga, ditinjau dari jawaban pernyataan masing-masing siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Sosial Guru

No	Indikator	Nilai Indeks (%)	Kategori
1	Berkomunikasi secara Lisan, Tulisan, dan Isyarat	67,20%	Sedang
2	Mengoperasikan Teknologi Komunikasi Informasi secara Fungsional	71,73%	Tinggi
3	Bergaul secara Efektif	70,02%	Tinggi
Total		69,73%	Sedang

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel kompetensi sosial guru diketahui bahwa indeks variabel kompetensi sosial guru diperoleh skor sebesar 69,73% termasuk dalam kriteria sedang yang terletak pada interval 40.01-70. Indeks variabel kompetensi sosial guru dengan skor tertinggi terletak pada indikator mengoperasikan teknologi komunikasi informasi secara fungsional dengan skor rata-rata sebesar 71,73%

dan indeks variabel kompetensi sosial guru dengan skor terendah terletak pada indikator berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat dengan skor rata-rata sebesar 67,20%. Dari tabel di atas dapat dikatakan responden menilai bahwa kemampuan guru mengoperasikan teknologi komunikasi informasi secara fungsional berpengaruh pada kompetensi sosial guru kompetensi keahlian

Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.

Berdasarkan perhitungan deskriptif variabel kesiapan belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga, ditinjau dari jawaban pernyataan masing-masing siswa diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Belajar

No	Indikator	Nilai Indeks (%)	Kategori
1	Kondisi Fisik	79,17%	Tinggi
2	Kondisi Mental	74,11%	Tinggi
3	Kondisi Emosional	82,19%	Tinggi
4	Kebutuhan-kebutuhan	82,09%	Tinggi
5	Keterampilan	73,19%	Tinggi
Total		85,86%	Tinggi

Sumber: Data Penelitian diolah, 2018

Berdasarkan tabel analisis deskriptif variabel kesiapan belajar diketahui bahwa indeks variabel kesiapan belajar diperoleh skor sebesar 77,76% termasuk dalam kriteria tinggi yang terletak pada interval 70.01-100. Indeks variabel kesiapan belajar dengan skor tertinggi terletak pada indikator kondisi emosional dengan skor rata-rata sebesar 82,19% dan indeks variabel kesiapan belajar dengan skor terendah terletak pada indikator keterampilan dengan skor rata-rata sebesar 73,19%. Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa semua indikator dalam kriteria tinggi responden menilai bahwa kondisi emosional berpengaruh berpengaruh pada kesiapan belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.

Berdasarkan dari hasil analisis diatas, ditemukan fakta bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya lingkungan keluarga, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar. Jika keempat faktor tersebut baik, tentunya motivasi belajar siswa juga semakin baik. Besarnya pengaruh keempat variabel tersebut terhadap motivasi belajar siswa sebesar 42,3%.

Menurut Hamalik (2013:158) “motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Sardiman (2012:75) “motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”.

Berdasarkan hasil olah data persamaan regresi menunjukkan persamaan $MT = -6,317 + 0,151 LK + 0,189 DB + 0,630 KSG + 0,158 KS$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Perubahan variabel predikat lingkungan keluarga meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai motivasi belajar siswa sebesar 0,151 dengan asumsi variabel disiplin belajar, variabel kompetensi sosial guru, dan

kesiapan belajar tetap. Begitu juga perubahan variabel predikat disiplin belajar meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada motivasi belajar siswa sebesar 0,189 dengan asumsi variabel lingkungan keluarga, variabel kompetensi sosial guru, dan variabel kesiapan belajar tetap. Perubahan variabel predikat kompetensi sosial guru meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai motivasi belajar siswa sebesar 0,630 dengan asumsi variabel lingkungan keluarga, variabel disiplin belajar, dan variabel kesiapan belajar tetap. Perubahan variabel predikat kesiapan belajar meningkat satu point maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai motivasi belajar siswa sebesar 0,158 dengan asumsi variabel lingkungan keluarga, variabel disiplin belajar, dan variabel kompetensi sosial guru tetap. Nilai konstanta tersebut bertanda positif sehingga dapat disimpulkan, maka H1 yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga diterima.

Berdasarkan dari persamaan regresi diatas, diperoleh nilai koefisien lingkungan keluarga sebesar 0,151 yang berarti bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,189 yang berarti bahwa variabel disiplin belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,630 yang berarti bahwa variabel kompetensi sosial guru mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,158 yang berarti bahwa variabel kesiapan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Lutviana & Nanik (2015) dalam judul “pengaruh lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di MA NU Raudlatul Muallimin Wedung.” yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga, kesiapan belajar dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di MA NU Raudlatul Muallimin Wedung sebesar 67,0%. Lingkungan keluarga memegang peran penting dalam keberhasilan belajar anak. Keluarga dapat memberikan dukungan moral dan materi kepada anak. Selain mencukupi kebutuhan sekolah anak, keluarga juga harus memberikan perhatian dan pengertian kepada anak. Ketika anak sedang belajar sebaiknya orang tua tidak mengganggu dengan menyuruh anak. Begitupun ketika anak memperoleh hasil belajar yang baik maka anak akan lebih senang apabila diberi reward atau hadiah dari orang tua atas keberhasilan yang didapatnya. Orang tua harus senantiasa memperhatikan perkembangan belajar anak di sekolah agar kebutuhan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga adalah sebesar $0,031 < 0,05$ yang berarti H2 yang berbunyi lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi

belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 3,5%. Persamaan regresi $MT = -6,317 + 0,151 LK$ menunjukkan bahwa nilai koefisien lingkungan keluarga sebesar 0,151 yang artinya, jika variabel lingkungan keluarga mengalami peningkatan sebesar satu point sedangkan variabel lainnya yaitu disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Salatiga sebesar 0,151. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Sehingga, semakin baik lingkungan keluarga siswa maka motivasi belajar siswa akan tinggi.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:85) “keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar”. Sedangkan Slameto (2015:61) mengungkapkan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sari (2013) dalam judul “Pengaruh Iklim Kelas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga” yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran pada mata

pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran sebesar 4,70%.

Disiplin belajar siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Siswa yang memiliki disiplin belajar baik akan mengerjakan tugas dengan baik, sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan mengerjakan tugas mandiri sendiri bukan menyontek pekerjaan temannya. Siswa harus memiliki jadwal belajar di rumah agar siswa dapat memahami semua pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tugas rumah yang diberikan harus dikerjakan di rumah bukan disekolah sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi disiplin belajar terhadap motivasi belajar adalah sebesar $0,041 < 0,05$ yang berarti H_3 yang berbunyi disiplin belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial disiplin belajar terhadap motivasi belajar sebesar 3,1%. Persamaan regresi $MT = -6,317 + 0,189 DB$ menunjukkan bahwa nilai koefisien disiplin belajar sebesar 0,189 yang artinya, jika variabel disiplin belajar mengalami peningkatan sebesar satu point sedangkan variabel lainnya yaitu lingkungan keluarga, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Salatiga sebesar 0,189. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Sehingga, semakin baik disiplin belajar siswa maka motivasi belajar siswa akan tinggi.

Tu'u (2004:31) mengungkapkan “istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri

orang itu".Rachman dalam Tu'u (2004:32) mengartikan "disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Artama (2017) dalam judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017" yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan simultan secara parsial antara disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Batik 2 Surakarta sebesar 4,57%.

Kompetensi sosial guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik agar mudah dipahami oleh siswa. Guru harus berbicara dengan sopan dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus dapat berbaur/menjalin hubungan yang baik antar sesama guru, karyawan, maupun kepala sekolah serta dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H4 yang berbunyi kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar sebesar 21,5%. Persamaan regresi $MT = -6,317 + 0,630$ KSG menunjukkan bahwa nilai koefisien

kompetensi sosial guru sebesar 0,630 yang artinya, jika variabel kompetensi sosial guru mengalami peningkatan sebesar satu point sedangkan variabel lainnya yaitu lingkungan keluarga, disiplin belajar, dan kesiapan belajar tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Salatiga sebesar 0,630. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru mempengaruhi motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Sehingga, semakin baik kompetensi sosial maka motivasi belajar siswa akan tinggi.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa "yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar". Ashsiddiqi (2012) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa "kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran". Mulyasa (2013:182) "kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang". Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Fitriyati (2014) dalam judul "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Kompetensi Dasar Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Palebon Semarang" yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh

yang positif dan signifikan secara parsial motivasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran pada Kompetensi Dasar Melakukan Prosedur Administrasi di SMK Palebon Semarang sebesar 13,91%. Kompetensi sosial guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Guru harus dapat menyampaikan materi dengan baik agar mudah dipahami oleh siswa. Guru harus berbicara dengan sopan dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus dapat berbaur/menjalin hubungan yang baik antar sesama guru, karyawan, maupun kepala sekolah serta dengan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikansi kesiapan belajar terhadap motivasi belajar adalah sebesar $0,062 > 0,05$ yang berarti H_5 yang berbunyi kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga ditolak. Persamaan regresi $MT = -6,317 + 0,158 KS$ menunjukkan bahwa nilai koefisien kesiapan belajar sebesar 0,158 yang artinya, jika variabel kesiapan belajar mengalami peningkatan sebesar satu point sedangkan variabel lainnya yaitu lingkungan keluarga, disiplin belajar, dan kompetensi sosial guru tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 2 Salatiga sebesar 0,158. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, sehingga apabila kesiapan belajar siswa baik maka tidak menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi baik pula. Apabila kesiapan belajar siswa buruk, maka motivasi belajar siswa juga tidak akan buruk.

Menurut Slameto (2015:113-114), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk

antara kompetensi sosial guru terhadap memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi setidak-tidaknya mencakup 3 aspek, yaitu: a). kondisi fisik, mental, dan emosional; b). kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan; c). keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu, hal ini karena ada hubungannya dengan motif (insentif positif, insentif negative, hadiah, hukuman) dan itu akan berpengaruh terhadap kesiapan untuk belajar. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajarlah yang mempengaruhi kesiapan belajar, bukan kesiapan belajar yang mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kesiapan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan terdorong untuk melakukan sesuatu dan akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Ketika siswa diberi hukuman apabila tidak bisa menjawab soal dari guru ketika ulangan maka siswa akan termotivasi untuk belajar sebelumnya, belajar inilah yang merupakan bentuk dari kesiapan belajar siswa. Jadi, kesiapan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar karena seharusnya motivasi belajarlah yang mempengaruhi kesiapan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, dan Kesiapan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga" peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Lingkungan keluarga, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian

administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga; 2. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Sehingga semakin baik lingkungan keluarga siswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga; 3. Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Sehingga semakin baik disiplin belajar siswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga; 4. Kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Sehingga semakin baik kompetensi sosial guru maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga; 5.

Kesiapan belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Sehingga semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dalam rangka menyelesaikan Studi Strata Satu untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono Widodo.(2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artama, Susintya K. D. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya dan Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dalyono, M. (2015). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamuh, Richard. (2016). Peran Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah di Desa Bongkudai Timur Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *JAD*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Kardiyem, Ahmad Nurkhin dan Hengky Pramusinto. (2017). The Factors Analysis of Indonesian Students' Motivation for Being the Members of Bilingual Class at Economics Education Department. Dalam *Journal of Education and Practice*. Vol. 8, No. 27: 213.
- Khafid, M. (2007).Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.*Dinamika Pendidikan*, 2(2).
- Lutviana, L., & Suryani, N. (2015).Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kesiapan Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA.NU Raudlatul Muallimin Wedung.*Economic Education Analysis Journal*, 4(1).

- Nugrahini, R. W., & Margunani, M. (2015). The Effect of Family Environment and Internet Usage on Learning Motivation. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 166-175.
- Prasetyo, A. N., & Kusumantoro, K. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Ramadhani, Luckies R. (2016). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kesiapan Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Palebon Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Republik Indonesia.(2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.sisdiknas.com (diakses tanggal 5 Januari 2018).
- Rohmah, K. K., & Marimin, M. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 813-813.
- Sardiman.(2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Juliyana R. (2013). Pengaruh Iklim Kelas dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto.(2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarma, K., & Sakdiyah, E. M. (2007). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Dinamika Pendidikan*, 2(2).
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukamti.(2014). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa (Pada Kompetensi Keahlian Menangani Surat Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tulus, Tu'u. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Grasindo.
- Widyaningtyas, A., Sukarmin dan Yohanes R. (2013). Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Yanida, A. F., & Pramusinto, H. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Media

Pembelajaran terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor di SMK NU 01 KENDAL. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3)